

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN SIKAP  
TOLERANSI SISWA KELAS IX SMP TEXMACO  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Muhammad Hafidz Firmansyah**

NIM : 1703016081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafidz Firmansyah

NIM : 1703016081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN SIKAP TOLERANSI  
SISWA KELAS IX SMP TEXMACO SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2023

Pembuat pernyataan,



**M. Hafidz Firmansyah**

NIM. 1703016081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :


Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX di SMP Texmaco Semarang**  
Nama : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 September 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


  
Dr. H. Musthofa, M.Ag.  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji utama I,


  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 19630106 199703 1 001



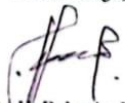
Sekretaris/Penguji II,

  
Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 19771226 200501 1 009

Penguji utama II,

  
Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I  
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. W. Rahario, M.Ed., St.  
NIP. 19651123 199103 1 003

**NOTA DINAS**

Semarang, 18 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI Dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**  
Nama : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081  
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Raharjo, M.Ed., St**  
NIP. 19651123 199103 1 003

## ABSTRAK

Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI Dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**  
Penulis : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081

Skripsi ini membahas hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (hasil belajar PAI siswa) dan variabel Y (sikap toleransi siswa).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sejumlah 149 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh 59 siswa yang diambil dari kelas IX B dan IX D. Kemudian sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan metode angket. Kemudian mengolah data yang telah didapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, hubungan hasil belajar PAI dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX Smp Texmaco Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh rerata hasil belajar PAI sebesar 77 dan masuk dalam kategori “cukup” berada pada interval 72 – 81. Sikap toleransi siswa diperoleh rerata 81 dengan kategori “cukup” ditunjukkan pada interval 77 – 84. Uji normalitas kedua variabel diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,077. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linieritas kedua variabel diketahui hasil signifikansi *deviation from linearity* sebesar  $0,115 > 0,05$  (5%) yang berarti memiliki hubungan yang linier.

Dari uji korelasi *product moment* diketahui nilai koefisiensi korelasi diperoleh nilai sebesar 0,745 dengan signifikansi  $p < 0,001$ . Maka dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa dengan nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain semakin tinggi nilai PAI maka semakin tinggi pula nilai sikap toleransi siswa..

**Kata kunci :** *Hasil Belajar, Sikap Toleransi, Pendidikan Agama Islam.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'a
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbiiil alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian skripsi dengan judul “**Hubungan Hasil Belajar PAI Dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**” ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum dikatakan sempurna, namun berkat kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan do'a berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.



3. Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
5. Bapak Prof. Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku wali dosen yang senantiasa memberi motivasi kepada peneliti.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan segala bentuk administrasi.
8. Ibu Rina Apriliani S.Pd., Ibu Candra Dewi, S.Pd. M.Pd., Bapak M. Ikhwan ,S.Pd., dan Bapak Andi Kristanto, SM. yang telah membantu selama penelitian di SMP Texmaco Semarang.
9. Siswa-siswi kelas IX dan segenap keluarga besar SMP Texmaco Semarang.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ach. Machrus dan Ibu Siti Marfu'ah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi dan do'a yang tidak bisa terhitung angka dan terbilang kata.

11. Kepada adik peneliti, M. Hanan Majid, M. Rayhan Firdaus, dan M. Harun Ash Syauqi.
12. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a.
13. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a selama pembuatan skripsi.
14. Teman-teman PAI B 2017 yang telah memotivasi untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan, bantuan, dan pengalamannya selama perkuliahan.
15. Teman-teman PPL SMPN 2 Patebon dan KKN Desa Manggungsari yang telah berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir skripsi.
16. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Tidak ada hal lain yang dapat peneliti sampaikan selain ucapan terima kasih dan iringan do'a. Semoga segala hal baik yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Semarang, September 2023

Peneliti

**M. Hafidz Firmansyah**

NIM: 1703016081

## DAFTAR ISI

HAALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	<u>xi</u>
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Sikap Toleransi Siswa .....	30
4. Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa dengan Sikap Tolesansi Siswa .....	41
B.Kajian Pustaka .....	43
C.Rumusan Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50

B.Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
1. Tempat penelitian .....	51
2. Waktu Penelitian .....	51
C.Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	52
D.Variabel dan Indikator Penelitian .....	54
E.Teknik Pengumpulan Data .....	56
F.Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.Deskripsi Data .....	72
1. Data Umum SMP Texmaco Semarang .....	72
2. Data Khusus Penelitian .....	75
B.Analisis Data .....	78
1. Analisis Deskriptif .....	78
2. Uji Persyaratan Hipotesis .....	87
3. Uji Hipotesis .....	90
C.Hasil Penelitian .....	94
D.Keterbatasan Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	97
B.Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Taksonomi Blom, 22
Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang, 52
Tabel 3.2	Skor Skala Likert, 58
Tabel 3.3	Kualifikasi Hasil Validitas Uji Coba Angket, 61
Tabel 3.4	Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas Angket, 63
Tabel 4.1	Daftar Nilai Hasil Belajar PAI, 75
Tabel 4.2	Daftar Niali Angket Sikap Toleransi, 77
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI, 79
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI, 80
Tabel 4.5	Kualifikasi Nilai Hasil Belajar PAI, 82
Tabel 4.6	Nilai Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi, 84
Tabel 4.7	Destribusi Frekuensi Sikap Toleransi, 85
Tabel 4.8	Kualifikasi Nilai Sikap Toleransi, 86
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data, 88
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Data, 89
Tabel 4.11	Pedoman Drajat korelasi, 90
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi, 91

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi Kisi Uji Coba Instrumen Angket Sikap Toleransi, 104
- Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen Sikap Toleransi, 105
- Lampiran 3 Hasil Validitas Uji Coba Angket, 109
- Lampiran 4 Tabel Distribusi r, 110
- Lampiran 5 Kualifikasi Hasil Validitas Uji Coba Angket, 111
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket, 112
- Lampiran 7 Angket Iskap Toleransi Siswa, 113
- Lampiran 8 Daftar Hasil Belajar PAI Siswa, 117
- Lampiran 9 Daftar Nilai Sikap Toleransi Siswa, 118
- Lampiran 10 Tabel Uji T, 121
- Lampiran 11 Surat Izin Riset, 122
- Lampiran 12 Surat Keterangan Riset, 133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa saja dari seseorang terhadap suatu benda, situasi, kejadian, orang atau kelompok. Sikap terdapat tiga ranah, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* merupakan perasaan yang timbul dalam diri seseorang, seperti senang dan tidak senang, *Behaviour* merupakan perilaku yang mengikuti perasaan (mendekat atau menghindar), dan *Cognition* merupakan penilaian terhadap objek sikap (bagus dan tidak bagus).<sup>1</sup> Sikap merupakan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen di lingkungannya. Komponen dari sikap adalah pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Hal ini bertujuan agar dapat

---

<sup>1</sup> Sarwito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 201

menumbuhkan sikap toleransi dengan baik antar sesama teman tanpa membedakan teman yang lain supaya menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi adalah bersikap menghargai, membolehkan, dan membiarkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.<sup>2</sup>

Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya. Menurut Abdullah, unsur yang pertama adalah memberikan kebebasan atau kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan manusia sejak lahir sampai meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan ini tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan cara apapun. Kedua, mengakui hak setiap orang. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Ketiga, saling

---

<sup>2</sup> Meri Yulianingsing dan I Made Suwanda, “Pengaruh Tingkat Prestasi Belajar PPKn Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IX di SMPN 13 Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 08, No. 03, (2020), hlm. 934



mengerti. Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia apabila mereka tidak saling mengerti.<sup>3</sup>

Dari banyaknya perbedaan yang ada dapat menyebabkan adanya berbagai konflik atau kasus intoleran di kalangan siswa. Konflik intoleran ini menimbulkan berbagai macam kasus yang patut kita perhatikan, di antaranya kasus penangkapan 5 pelajar SMK yang hendak melakukan tawuran di perempatan Sruwen, Tenganan, Kabupaten Semarang. Ke-5 pelajar tersebut berasal dari gabungan beberapa SMK di Kabupaten Semarang dan Boyolali, para pelajar tersebut hendak melakukan tawuran karena mendapat tantangan dari salah satu SMK di Boyolali. Selanjutnya diteruskan melalui pesan berantai kepada rekan satu grup yang berasal dari SMK lain, kejadian ini terjadi pada 2 Mei 2023. Selanjutnya, kasus Perundungan terhadap siswa di salah satu SMK di Lombok Tengah pada 2 Maret 2023. Dari contoh kasus di atas, maka menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak menjamin seseorang lepas dari konflik. Pernyataan ini bermaksud bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup, masih memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain sehingga dapat memicu adanya konflik.

---

<sup>3</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001) hlm. 13

Dalam perspektif psikologi, toleransi merupakan watak atau ciri mental adalah bagian dari perbuatan seseorang, yakni sikap individu muncul saat berhadapan dengan perbedaan dan pertentangan, seperti sikap, pandangan, keyakinan, serta tindakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, konsep tentang toleransi harus diajarkan sejak dini. Sikap toleransi di lingkungan masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi muncul atas adanya proses pendidikan yang ditanamkan sejak kecil. Faktor yang mempengaruhi toleransi dalam kelangsungan hidup manusia salah satunya adalah melalui pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Di mana di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disajikan banyak materi tentang toleransi. Di dalam lingkungan sekolah diajarkan bagaimana memahami dan menghargai terhadap adanya perbedaan yang ada di antara siswa, salah satunya melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menegenal, memahami, menghayati mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Alquran dan hadits melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai wadah untuk menyemai benih toleransi terhadap realitas

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

keberagaman yang ada, mulai dari keberagaman agama, suku, ras, budaya, adat, dan bahasa. Ini semua merupakan fitrah yang sudah menjadi ketetapan-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal (Q.S. al-Baqarah/49: 13)<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, serta berbudi luhur. Hubungan manusia dengan diri sendiri, menghormati dan menghargai diri sendiri dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama, menunaikan hak dan kewajiban antar umat beragama agar tercipta kerukunan dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 419.

kedamaian. Hubungan manusia dengan lingkungan alam, engelola dan melestarikan alam serta memakmurkan bumi.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa dengan menguasai tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur evaluasi yang ditentukan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mewakili hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui di akhir prnilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat baik untuk mendukung terhadap perilaku toleransi siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dalam pendidikan agamanya mereka akan senantiasa menunjukkan perilaku sikap toleransi yang baik, baik di lingkungan sekolah mapun di luar lingkungan sekolah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepada agar menjadi insan yang beriman dan berakhlakul karimah dengan sikap toleransi yang baik. Karena setiap individu memiliki karakter dan

---

<sup>6</sup>Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 104.

perhatian yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar PAI dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX di SMP Texmaco Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang.
- b. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan

### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

#### 1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah, guru maupun siswa dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan presatasi sekolah maupun peserta didik serta membangkitkan semangat belajar siswa dalam rangka meningkatka sikap toleransi.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan menambah keseriusan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberi motivasi siswa untuk lebih meningkatkan semangat dan disiplin belajar serta meningkatkan sikap toleransi kepada sesama.

4) Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memberi motivasi agar orang tua lebih aktif dalam mengontrol anaknya untuk meningkatkan semangat belajar dan memperhatikan hasil belajar mata pelajaran PAI, karena hasil belajar pai yang baik memiliki peranan positif dalam membentuk sikap toleransi anak.

## **BAB II**

### **HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SIKAP TOLERANSI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua yang dimiliki, baik fisik, mental, serta panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya, serta aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menentang dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>8</sup> Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup> Dari uraian tersebut dapat

---

<sup>7</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 49

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 81.

<sup>9</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 1.



disimpulkan bahwa kegiatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut sudjana, hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.<sup>10</sup> Sudajana juga mengatakan bahwa “hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan intruksional dan pengalaman yang dialami oleh siswa”. Tujuan intruksional panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa, sedangkan pengalaman belajar meliputi apa yang dialami oleh siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba, mendengar, dan mengikuti perintah.<sup>11</sup>

Hasil belajar akan tampak pada setiap setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian,

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

<sup>11</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007), hlm. 87.

kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Menurut Hamalik, hasil belajar dapat di simpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan sikap, abilitas dan kepribadian.
- 2) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 3) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 4) Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 5) Hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemauan peserta didik untuk mengetahui perubahan dan sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.31

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami oleh siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai objek dalam penilaian hasil belajar. Aspek kognitif merupakan aspek yang paling banyak dinilai oleh guru karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah pada perubahan kognitifnya saja.

b. Tujuan dan Fungsi Hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kegiatan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Ainal Arifin (2016: 14), tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang

---

<sup>13</sup> Muhammad Thobirin dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, maupun lingkungan belajar.

Zaenal Arifin (2016: 20) membagi fungsi evaluasi hasil belajar menjadi 4, yaitu:

- a) Fungsi formatif yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan remedial/ perbaikan bagi peserta didik.
- b) Fungsi sumatif yaitu untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik sebagai bahan dasar penentuan lulus atau tidaknya peserta didik.
- c) Fungsi diagnostic yaitu untuk memahami latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- d) Fungsi penempatan yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi:

a) Faktor fisiologi

Kondisi umum jasmani yang menandai kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pembelajaran. Meliputi kesehatan jasmaniah dan kondisi panca indra. Anak yang sehat jasmaninya dan kondisi panca indranya baik akan memudahkan anak dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar dapat optimal.

b) Faktor psikologi

Di antara faktor-faktor rohaniah anak yang dipandang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* anak

*Intelegensi* pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, bukan hanya persoalan otak saja, intelegensi juga berkaitan dengan organ-organ tubuh lainnya. IQ sangat menentukan prestasi belajar anak. Semakin tinggi intelegensi anak, maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

(2) Sikap anak

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang prestasi belajar adalah sikap positif (menerima) terhadap pelajaran yang akan dipelajari, guru yang mengajar dan lingkungan tempat belajar.

(3) Bakat anak

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai

prestasi pada masa yang akan datang. Secara umum bakat hampir sama dengan intelegensi. Oleh karena itu, anak engan intelensi tinggi disebut juga sebagai *gifted*, yakni anak berbakat intelektual.

(4) Minat anak

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi belajar anak pada bidang-bidang tertentu.

(5) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Sehingga motivasi belajar perlu diusahakan, salah satunya dengan cara menumbuhkan optimisme. Karena

optimisme dapat memacu motivasi siswa dalam belajar guna mencapai prestasi.<sup>14</sup>

(6) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari tubuh seseorang. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan hingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu hilang. Sehingga siswa tidak menjadi tidak fokus terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal tersebut diantaranya:

---

<sup>14</sup> Siswoto Hadi Prayitno dan Sylene Meilita Ayu, “Hubungan Optimisme Masa Depan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi D3 Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017 ”, *Jurnal Insight*, Vol. 13, No. 2, (2017), hlm. 84

<sup>15</sup> Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pengembangan Problem Solving*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm.30



a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan anak. Apabila hubungan antar anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasinya yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya akan cenderung malas dan kemungkinan kecil untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.<sup>16</sup>

b) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.<sup>17</sup>

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

---

<sup>16</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 128-129

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 59-60

Lingkungna masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.<sup>18</sup>

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar siswa tidak memenuhi faktor dengan baik maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.

#### d. Aspek-aspek Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar dapat dibagi

---

<sup>18</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm. 134

menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori, diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afekif

Ranah afekif berorientasi pada nilai dan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima kategori, di antaranya, penerimaan, penanggapan, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pembentukan oleh hidup.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 73-75.

Dalam perkembangannya, taksonomi Bloom pada ranah kognisi di revisi oleh Anderson dan Krathwhol (*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*), dalam revisinya membagi kognisi menjadi dua dimensi yang berbeda, yaitu *knowledge dimensio* dan *cognitive proces dimension*. Dalam dimensi pengetahuan, diklarifikasikan menjadi empat tingkatan pengetahuan, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif. Dalam dimensi proses kognitif diklarifikasikan menjadi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan atau berkreasi.

Dibawah ini adalah tabel perbandingan taksonomi Bloom sebelum dan sesudah direvisi.

**Tabel 2.1**

**Taksonomi Bloom**

<b>No</b>	<b>Lama</b>	<b>Revisi</b>
1	Pengetahuan	Mengingat
2	Pemahaman	Memahami
3	Penerapan	Mengaplikasikan
4	Analisis	Menganalisis
5	Sintesis	Mengevaluasi
6	Evaluasi	Menciptakan/berkreasi

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada taksonomi Bloom lama menggunakan kata benda, sedangkan dalam taksonomi Blomm revisi menggunakan kata kerja. Untuk aspek kognitifnya taksonomi Bloom lama terdiri dari satu dimensi, sedangkan dalam taksonomi Blomm revisi menjadi dua dimensi yaitu pengetahuan dan proses kognitif.<sup>20</sup>

e. Pemilihan Alat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalm Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan.<sup>21</sup> Di dalam evaluasi juga diperlukan berbagai informasi yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi dan setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Dilihat dari fungsinya yaitu sebagai alat yang dapat memperbaiki pengajaran, maka evaluasi

---

<sup>20</sup> Rosana, *Belajar Menulis PTK*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 27-28

<sup>21</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 3

pembelajaran dikategorikan ke dalam evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Olehkarena itu dalam menentukan alat evaluasi harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini :<sup>23</sup>

- 1) Prinsip Kontinuitas (terus menerus/berkesinambungan)

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016 ), hlm. 23

<sup>23</sup> Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), hal. 48-51

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

2) Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

3) Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik

4) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan

alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid

- 5) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam



Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, yang diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai suatu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Menurut Edi Prihadi perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi PAI dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal.

Sedangkan secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No. 32/2013, penjelasan pasal 7 Ayat (1) Huruf a: bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan

---

<sup>24</sup> Fahrudin, dkk., "Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4, (2017), hlm. 522.

Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.<sup>25</sup>

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbath atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

PAI merupakan usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, serta berbudi luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghormati dan menghargai diri sendiri dengan

---

<sup>25</sup>Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, (2018), hlm. 471.

berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

- 3) Hubungan manusia dengan sesama. Menunaikan hak dan kewajiban antar umat beragama agar tercipta kerukunan dan kedamaian.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Mengelola dan melestarikan alam serta memakmurkan bumi.<sup>26</sup>

Sementara, ruang lingkup materi PAI dan Budi Pekerti, meliputi:

- 1) Aqidah atau keyakinan. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental. Aspek keyakinan dalam ajaran islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
- 2) Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang pemeluk agama islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang

---

<sup>26</sup>Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 104.

terdiri atas perbuatan ajaran yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram.

3) Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam, dan hubungan baik terhadap diri sendiri.<sup>27</sup>

c. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan keberhasilan belajar. Dimana hasil belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator data dokumentasi berupa nilai siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

### **3. Sikap Toleransi Siswa**

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen yang ada di dalam sikap adalah

---

<sup>27</sup>Hamdan,.... hlm. 104.

pengetahuan, perasaan, dan kecendrungan untuk bertindak. Dalam pengertian lain, sikap diartikan sebagai pemikiran atau kecendrungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu keadaan yang condong dalam memberikan respon pada suatu hal atau benda, dengan cara suka, tidak suka, ataupun acuh tak acuh.<sup>28</sup>

Sikap juga dapat diartikan sebagai pikiran atau perasaan yang mendorong seseorang bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap seseorang dapat terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

#### b. Pengertian Toleransi

Secara bahasa atau etimologi, toleransi berasal dari bahasa Arab *tasyamukh* yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance*, yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat, agama/kepercayaan, sosial, ekonomi dan politik.

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama

---

<sup>28</sup> M. Alifus Sabin, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm.

manusia atau kepada masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.<sup>29</sup> Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia toleransi adalah sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>30</sup>

Dalam pengertian yang luas toleransi lebih terarah pada pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain. Oleh sebab itu perlu ditekankan bahwa tidak benar jika toleransi dimaknai sebagai cara memaksakan hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan orang atau kelompok lain, atau sebaliknya mengorbankan hak-hak orang lain sesuai

---

<sup>29</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 108.

<sup>30</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184.

dengan keadaan atau kondisi kelompok tertentu. Toleransi justru sangat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok namun didalamnya diikat disatukan dalam kerangka kebersamaan untuk kepentingan bersama. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan, dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi, dan tatacara sebagai manusia, hal ini dipelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, kata hati, dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan.<sup>31</sup>

c. Tujuan Toleransi

Toleransi merupakan langkah penting yang ditempuh dalam interaksi sosial. Manusia secara sosial tidak bisa mengingkari bahwa mereka bisa bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri. Dalam masyarakat demokratis dan pluralitas, toleransi memiliki empat tujuan dasar, yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Busri Endang, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan dikalangan Siswa*, (Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP-UNTAN Pontianak), hlm. 92.

<sup>32</sup> Mardiyah Winarti, *Mengembangkan Nilai Nasionalisme, Patriotisme dan Toleransi Melalui Enrichment Dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Peranan Yogyakarta Selama Revolusi Kemerdekaan*, HISTORIA: Jurnal Pendidikan Peneliti Sejarah, Vol. I, No. 01 (Oktober, 2017), hlm. 82

- 1) Membina integrasi sosial sebagai dasar untuk setiap sistem yang demokratis.
- 2) Legitimasi sistem demokrasi dengan mengembnagkan budaya yang komprehensif untuk menangani konflik dengan kreatif.
- 3) Memastikan sistem *checks and balances* sebagai prinsip demokrasi untuk seluruh masyarakat.
- 4) Menciptakan, meningkatkan, dan mempertahankan rasa hormat terhadap perbedaan dan keberagaman.

d. Macam-macam Toleransi

Said Agil Al Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerja sama, hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idialis tetapi tidak dengan penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis saja, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan untuk mencapai



suatu tujuan bersama.<sup>33</sup> Toleransi dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) Toleransi terhadap sesama muslim

Agama Islam adalah agama yang membawa misi rahmatan lil ‘alamin. Maka dari itu Islam selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berfikir, berpendapat dan saling cinta kasih antar sesama manusia.

2) Toleransi terhadap non muslim

Seperti sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang, antara sesama muslim dan terhadap non muslim. Bentuk toleransi beragama yang diperintahkan nabi kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim :<sup>34</sup>

1) Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

Setiap agama menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian dan setiap penganut agama

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Said Aqil Al Munawar, M.A. *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 14.

<sup>34</sup> Ali miftakhudin, *skripsi Toleransi Beragama Anantara Minoritas Syiah dan Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Jurusan Perbandingan Agama), 2013, hlm. 19-21.

meyakini sepenuhnya bahwa sumber ajaran agama itu adalah Tuhan yang maha sempurna. Sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima atau menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama serta tidak memberi paksaan kepada siapapun.

- 2) Tidak memusuhi pemeluk agama non muslim

Islam adalah agama yang mampu menciptakan persaudaraan antara muslim dan non muslim tidak memandang dari warna kulit, bahasa, etnis, suku, dan lain sebagainya.

- 3) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai.

- 4) Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat

baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah manusia sosial yang pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong menolong dalam kebaikan dengan sesama manusia

e. Aspek-aspek Sikap Toleransi

Sikap toleransi dalam implikasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas. Aspek-aspek toleransi dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari UNESCO, yang terdiri dari sikap menerima, menghormati, dan menghargai.

1) Sikap menerima

Dalam kaitan pembahasan toleransi, sikap menerima menurut World Value Survey dimaksudkan sebagai penerimaan terhadap hadirnya atau adanya orang lain yang berbeda baik dalam hubungan keyakinan, pergaulan atau hubungan sosialnya. Oleh karena itu seseorang yang memiliki sikap menerima akan bersedia untuk menerima pendapat, berhubungan dengan

baik, tidak ada prasangka, empati, dan mengakui kesetaraan.<sup>35</sup>

2) Sikap menghormati

Sikap saling menghormati dikaitkan dengan pengalaman yang dilakukan oleh individu yang berbeda latar belakang, tidak menghina, melecehkan, menentang, memberikan kenyamanan, dan menyapa atau bergaul dengan baik.

3) Sikap menghargai

Sikap menghargai adalah perwujudan dari penghargaan dari perbedaan, yang diwujudkan dengan menghargai terhadap pribadi atau kelompok individu lain, menghargai keadannya dan kehadirannya, menghargai ajaran dan keyakinannya, peduli, dan memberikan apresiasi. Sikap ini juga menuntut seseorang untuk aktif mewujudkannya dan bukan sekedar pasif menerima adanya perbedaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nugraha Eko Atmanto dan Umi Muzayanah, *Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal*, Smart: Jurnal Smart, Vol. 06, No. 02 (Desember, 2020) hlm. 222

<sup>36</sup> Nugraha Eko Atmanto dan Umi Muzayanah, *Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah .....*, hlm. 223

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan, akan tetapi melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu:<sup>37</sup>

1) Pengalaman Peribadi

Pengalaman adalah apa yang telah dan sedang dialami. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk apabila pengalaman terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi maka penghayatannya pengalaman akan lebih mendalam.

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan pesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman peribadi

---

<sup>37</sup> Saiful Awar, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 30

tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

## 2) Pengaruh orang lain

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap yang dianggap penting. Kecendrungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Orang yang dianggap penting oleh individu misalnya, guru, teman, pimpinan dalam sebuah organisasi.

## 3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi berbagai macam pengalaman individu. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Karena budaya yang terbentuk dalam masyarakat menimbulkan kepercayaan dan sikap seseorang.

## 4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran agama menentukan sistem kepercayaan sehingga akan berperan dalam menentukan sikap individu. Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, individu akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi

sikapnya atau mungkin orang tersebut memilih untuk tidak mengambil sikap.

#### 5) Media massa

Media massa mempunyai peran menyampaikan informasi yang memberikan pesan dan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai suatu hal yang diterima oleh seseorang merupakan data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan landasan kognitif untuk terbentuknya sikap terhadap informasi yang diterima. Pesan sugesti dari informasi tersebut, apabila cukup kuat akan menjadi dasar afektif dalam menilai suatu hal, sehingga terbentuklah sikap dari masing-masing individu dari informasi yang diterima.

#### **4. Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa dengan Sikap Tolesansi Siswa**

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memneri perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap, dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, *Prestasi Belajar*,... hlm. 11-13.

Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukannya sebuah tes di akhir pembelajaran. Hasil tes menjadi sebuah acuan bahwa siswa dapat menerima materi pelajaran dari guru.

Sikap berasal dari hasil belajar, manusia tidak dilahirkan dengan membawa suatu sikap tertentu. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh keadaan atau situasi. Jadi, sikap bisa tumbuh karena dorongan dari masing-masing individu.

Secara bahasa atau etimologi, toleransi berasal dari bahasa Arab *tasyamukh* yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance*, yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat, agama/kepercayaan, sosial, dan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam hal mengakui, menghargai dan menghormati terhadap perbedaan orang lain dalam hal apapun baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Hasil belajar PAI siswa mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap toleransi dan



penerapannya. Karena siswa yang hasil belajarnya baik maka secara tidak langsung mempunyai sikap toleransi yang baik juga. Dengan adanya sikap toleransi yang baik secara otomatis siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar. Dengan rasa nyaman siswa akan lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang belajar yang didapatkan menjadi lebih baik.

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan, ada beberapa karya yang relevan yang dapat peneliti gunakan dalam acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal dengan judul “Analisis Hubungan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Toleransi Beragama Siswa” oleh Khotim Hanifudin Najib, Sahlan Hafidzudin Fikri, dan Eka Liala Fitriah (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara hasil belajar Afektif mata pelajaran pendidikan agama islam dengan sikap toleransi beragama siswa, serta mengetahui pola hubungan yang terdapat pada kedua variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Yogyakarta dengan sampel sebanyak 110 siswa yang diambil dari kelas XII. Pengambilan sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada

korelasi/hubungan yang signifikan antara hubungan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan sikap toleransi beragama siswa dengan nilai korelasi 0.314. hubungan dua variabel menunjukkan arah yang sama, jadi apabila hasil belajar afektif siswa mengalami kenaikan, maka sikap toleransi antar umat beragama siswa juga akan ikut naik begitu pula sebaliknya.<sup>39</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan anatara dua variabel. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitannya dan variabel terikatnya yaitu sikap toleransi beragama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat sikap toleransi siswa secara menyeluruh tidak terbatas hanya pada agama saja.

2. Jurnal dengan judul “Pengaruh Tingkat Prestasi Belajar PPKn Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IX di SMPN 13 Surabaya”, oleh oleh Meri Yulianingsing dan I Made Suwanda (2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, yang bertempat di SMP Negeri 13 Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan

---

<sup>39</sup> Khotim Hanifudin Najib; Sahlan Hafidzudin Fikri; Eka Laila Fitriah, ‘Upaya Analisis Hubungan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Toleransi Beragama Siswa’, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.November (2022), 0–7.

dalam penelitian ini sebanyak 52 sampel dari 341 populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat prestasi belajar PPKn terhadap sikap toleransi siswa, dibuktikan dengan hasil perhitungan  $F_0 > F_a$   $75,2989 > 4,03$  maka  $H_0$  tidak ada pengaruh atau ditolak dan  $H_a$  ada pengaruh atau diterima.<sup>40</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, didalam jurnal ini menggunakan jenis *ec post facto* sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan menggunakan jenis korelasi. Perbedaannya juga terdapat pada tempat penelitiannya dan variabel bebasnya yaitu prestasi belajar PPKn, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar PAI.

3. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi”, oleh Yessiana Ridloni Wulansari, Hasbi Sidiq, dan Umar Sulaiman (2017). *AL-FIKR*. Penelitian ini

---

<sup>40</sup> M Yulianingsih and I M Suwanda, ‘Pengaruh Tingkat Prestasi Belajar Ppkn Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 13 Surabaya’, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08 (2020), 932–46 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/36261>>.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, yang bertempat di SMK Negeri 1 Sorong dengan sampel 30 Siswa dari 79 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y).<sup>41</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, didalam jurnal ini menggunakan jenis *ec post facto* sedangkan jenis penelitian yang peneliti menggunakan jenis korelasi. Perbedaanya juga terdapat pada tempat penelitannya.

4. Penelitian skripsi yang berjudul “ Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, oleh Agus Santoso (2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Semarang dengan mengambil sampel 73 dari populasi kelas XI yang berjumlah 299 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*. Berdasarkan penelitian dan

---

<sup>41</sup> Yessiana Ridloni Wulansari, Hasbi Siddik, and Umar Sulaiman, ‘Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi’, *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2017), 29–32 <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.50>>.

analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan sikap ukhuwah islamiyah siswa dengan hasil  $r_{xy} = 0,532$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang kemudian angka tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.<sup>42</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kauntitatif dan menggunakan analisis *korelasi product moment*. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitannya dan variabel terikatnya yaitu sikap ukhwah islamiyah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat sikap toleransi.

5. Penelitian skripsi yang berjudul “Studi Korelasi Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta” oleh Khotim Hanifudin Najib (2014) . Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Yogyakarta dengan sampel sebanyak 110 siswa yang diambil dari kelas XII.

---

<sup>42</sup> Agus Santoso, ‘Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018’, *Energies*, 6.1 (2018), 1–8 <<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>>.

Pengambilan sampel diambil dengan teknik simpel random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi/hubungan yang signifikan antara hubungan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan sikap toleransi beragama siswa dengan nilai korelasi 0.314.<sup>43</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan anatara dua variabel. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitannya dan variabel terikatnya yaitu sikap toleransi beragama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat sikap toleransi siswa secara menyeluruh tidak terbatas hanya pada agama saja.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara dalam suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis merupaka rancangan usulan yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>44</sup> Hipotesis ini akan

---

<sup>43</sup> Khotim Hanifudin Najib, 'Studi KorelaSI Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta', 4.2014 (2014), 9–15.

<sup>44</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 63.

diterima jika fakta membuktikan benar dan ditolak jika fakta yang didapatkan salah. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI pada materi toleransi dengan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI pada materi toleransi dengan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang.

Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar PAI siswa pada materi toleransi, maka akan semakin baik pula sikap toleransi siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Di mana semua informasi menekankan analisis dalam bentuk angka (numerikal) untuk kemudian diolah dengan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel dengan cara menentukan tingkat atau derajat di antara variabel-variabel yang diteliti. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

<sup>2</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.13.



korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.<sup>3</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar PAI siswa (variabel X) dan sikap toleransi siswa (variabel Y).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMP Texmaco Semarang yang beralamat di Jl. Wates No.28-36, Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188. Alasan peneliti mengadakan penelitian ditempat ini adalah karena siswa yang belajar di SMP Texmaco Semarang berasal dari berbagai macam golongan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama yang berbeda. Sehingga perbedaan tersebut dapat diamati dalam hal menerapkan sikap toleransi.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 15 Juni 2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

---

<sup>3</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 277.

Populasi adalah kelompok besar yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang yang beragama Islam.

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui jumlah siswa kelas IX yang beragama Islam adalah 149 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	37
2	IX B	38
3	IX C	37
4	IX D	37
Jumlah		149

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>5</sup> Dalam menentukan jumlah sampel agar dapat mencerminkan populasi, seorang peneliti harus

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 118.

memperhatikan jenis penelitian, hipotesis, karakter populasi, metode pengumpulan data, teknik sampling, dan besarnya populasi. Dalam penelitaian korelasional membutuhkan paling sedikit 30 subyek.<sup>6</sup> Untuk mengetahui secara pasti besaran sampel, peneliti menghitung menggunakan rumus :<sup>7</sup>

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{D^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

- N : Jumlah Sampel
- N : Jumlah klaster dalam populasi
- Z : Standar deviasi normal dengan C1 95% = 1,96
- D : Derajat ketetapan = 90% atau 0,1
- Q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5
- P : Proporsi target populasi = 0,5

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{D^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 149 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(149 - 1) + 1.96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 149 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,01 \cdot 148) + (3,84 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$$

---

<sup>6</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan,...*, hlm. 148.

<sup>7</sup> Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK, *Adequacy of Sampel Size in Health Studies*, Edisi Terjemahan, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

$$n = \frac{143,04}{1,48 + 0,96}$$

$$n = \frac{143,04}{2,44} = 58,62 \text{ dibulatkan menjadi } 59 \text{ siswa.}$$

Pegambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Dalam populasi totalnya adalah 149 siswa dengan jumlah ruang kelas ada 4 kelas yang masing- masing kelas terdiri dari 37 siswa dan 38 siswa. Dengan cara *cluster*, pengambilan sampel tidak dilakukan dengan randomisasi terhadap 149 siswa secara individual melainkan menggunakan randomisasi terhadap ruang kelas sebagai *cluster*. Penulis memilih secara random 2 ruang kelas dari 4 ruang kelas yaitu kelas IX B dan IX D yang ada dan mengambil 59 siswa dari kelas terpilih sebagai sampel.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel adalah obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti yang mempunyai karakteristik yang bervariasi dari unit-unit yang diamati (obyek pengamatan atau subyek), seperti manusia. Contoh variabel dalam bidang pendidikan adalah prestasi belajar, tingkat kelas, sikap dan status sosial.<sup>8</sup>

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi dari objek penelitian, yang kemudian akan

---

<sup>8</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan,...*, hlm. 156.

ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup>

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau pengaruh adalah hasil belajar PAI yang diperoleh dari nilai ujian sekolah pada tahun ajaran 2022/2023.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau pengaruh adalah sikap toleransi siswa, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Saling Menerima (memberikan kebebasan atau kemerdekaan)

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 62.

Contohnya seperti memberikan kebebasan beribadah sesuai keyakinan yang dimiliki siswa, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, tidak melakukan intimidasi atau kekerasan terhadap sesama teman. Memberikan kebebasan sesuai keyakinan yang dilakukan, dengan tidak ramai atau mengganggu ketika sedang beribadah atau berdoa. Kebebasan memakai fasilitas sekolah.

b. Saling Menghormati (mengakui hak setiap orang)

Dalam indikator ini terdiri dari 4 komponen, yaitu menghargai pendapat teman lain, tidak menghina antar teman, tidak menggaung teman yang sedang belajar dan hidup rukun antar teman.

c. Saling Menghargai

Di dalam indikator ini memiliki 4 komponen, yaitu tidak membenci teman lain, menjaga keharmonisan antar teman di lingkungan sekolah, saling membantu teman yang kesusahan dan menghargai kebaikan teman lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulam

data, maka eneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuestioner)

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjanging data atau informasi yang harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya.<sup>11</sup> Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang menghendaki jawaban pendek atau dengan menumbuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda tertentu.<sup>12</sup> Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Sebelum dilakukan penyusunan angket, peneliti terlebih dahulu menyusun konsep kisi-kisi angket yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,....*, hlm. 308.

<sup>11</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 75.

<sup>12</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Pratik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 71.

disusun dalam suatu tabel. Kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Kisi-kisi angket sikap toleransi siswa dalam penelitian ini telah terlampir pada *lampiran 1*. Kemudian peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada indikator-indikator penjabaran dari variabel untuk memperoleh data tentang sikap toleransi yang dimiliki siswa dengan menggunakan skala likert pada skala pengukurannya.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. variabel yang akan diukur pada skala likert dijabarkan sebagai dasar untuk menyusun beberapa pertanyaan atau pernyataan.<sup>13</sup>

Pengukuran skala likert terdiri atas 5 pilihan alternatif jawaban, untuk pertanyaan positif dan negative yaitu :<sup>14</sup>

**Tabel 3.2**  
**Skor dan Alternatif Jawaban Variabel Y**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 93.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .... hlm . 92



Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sebelum instrument disebarakan kepada responden, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrument, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pertanyaan tersebut. Untuk menguji validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 30 siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika skor masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.<sup>15</sup> Apabila ada butir-butir soal yang

---

<sup>15</sup>Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohanna Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, (tp: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 56.

tidak valid dibuang, sedangkan butir soal yang valid digunakan untuk memperoleh data.

Pada uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan data pada data *view*
- 2) Klik *Variabel view*, pada kolom nama ditulis nomor item soal
- 3) Pilih menu *analyze – correlate – bivariate*.
- 4) Pilih semua data item soal 1-70 (ctrl + A) kemudian pindahke ke kolom *variables* – cek list *pearson* pada kolom *correlation coefficients*.
- 5) Kemudian pilih *Ok*.

Setelah diketahui harga  $r_{hitung}$ , kemudian di interpresentasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada tabel *produk moment* dengan taraf signifikasi 5%. Butir soal dapat dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Untuk melihat perhitungan uji validitas dapat dilihat dapat dilihat pada *lampiran 3*.

Dari perhitungan uji instrumen angket tentang sikap toleransi siswa diperoleh validitas butir soal sebanyak 57

soal pertanyaan angket yang valid dan 13 soal pertanyaan angket tidak valid dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Hasil Validitas Uji Coba Angket**  
**Variabel Y**

<b>Kriteria</b>	<b>No. Item Soal</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 66, 67, 68, 69	<b>57</b>
<b>Tidak Valid</b>	4, 11, 15, 22, 23, 27, 29, 39, 47, 50, 62, 65, 70	<b>13</b>
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

b. Uji realibilitas Instrumen

Reabilitas adalah tingkat atau drajat konsistensi dari dari suatu instrumen. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui suatu kuesiner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel ketika jawaban dari responden adalah konsisten, tetap stabil artinya tidak mengalami perubahan terhadap pilihan jawaban dari pertanyaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohanna Sinaga, *Analisis Data Statistik Paramerik Aplikasi SPSS dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, (ttp: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 58.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.<sup>17</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

$K$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : varian total

$N$  : Banyaknya responden

Kemudian dari  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tes yang diuji cobakan reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0, langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan data pada data view
- 2) Klik *Variabel view*, pada kolom nama ditulis nomor item soal
- 3) Pilih menu *analyze – scale – reliability analyze*.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

- 4) Pilih semua data item soal 1-70 (ctrl + A) kemudian pindahke ke kolom item.
- 5) Klik *statistic* pada *descriptive for* pilih *scale if item deleted*, kemudian pilih *Ok*

Selanjutnya harga  $r_i$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal angket dikatakan reliabel.

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Sikap Toleransi Siswa	0,952	<b>Reliabel</b>

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas sikap toleransi siswa menggunakan alat bantu program *IBS SPSS Statistic 22* pada tabel di atas diperoleh nilai reabilitas angket sikap toleransi siswa sebesar 0,952 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Artinya, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.

Menurut Zainal Arifin bahan-bahan tertulis in seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport dan sebagainya.<sup>18</sup>

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di SMP TEXMACO Semarang, yaitu berupa:

- a. Profil sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Data responden
- d. Data hasil belajar responden

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapatkan melalui angket dan dokumentasi.<sup>19</sup> sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi produk moment untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel hasil belajar PAI (X) dan sikap toleransi siswa (Y). Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 78.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy Ofset, 2004), hlm. 47

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan awal dalam menyusun hasil penelitian yaitu dengan menyusun masing-masing variabel kedalam tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel<sup>20</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  :Jumlah Nilai X

N : Jumlah responden

- b. Mencari lebar interval<sup>21</sup>

- 1) Mencari jumlah interval kelas dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 2) Mencari range dengan rumus :

$$R = H - L + 1$$

- 3) Mencari panjang interval dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

- 4) Menghitung nilai standar deviasi

Untuk mencari standar deviasi menggunakan rumus :

---

<sup>20</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 2017), hal. 57

<sup>21</sup> Ibnu Hadjar, , *Sosial dan Statistik....*, hlm. 41-42

$$S = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (xi - M)^2}{N - 1}}$$

- S : Standar Deviasi  
 f : Frekuensi  
 xi : Nilai Tengah  
 M : Nilai Rata-rata  
 N : Jumlah Responden

## 2. Uji Persyaratan Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>22</sup>

Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian, jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.<sup>23</sup> Hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom *output test of normality* kolom *Kolmogrov-Smirnov* pada nilai signifikansi, dengan langkah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian : Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

<sup>23</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 58.



- 1) Persiapkan data yang ingin diuji dalam file Ms. Excel untuk mempermudah tahapan selanjutnya.
- 2) Buka program *IBS SPSS Statistic*, kemudian data di Ms. Excel di *copy-paste* ke *SPSS*.
- 3) Klik *variabel view*. Pada kolom *Name*, pada baris pertama beri nama “X” dan “Y” pada baris kedua.
- 4) Pada kolom *decimal*, ganti dengan 0.
- 5) Pada kolom *label*, baris pertama di isi “Hasil Belajar PAI” dan “Sikap Toleransi” pada baris ke dua.
- 6) Kembali ke *data view* kemudian pilih menu *Analyze* pilih submenu *regression* pilih *linier*
- 7) Setelah muncul *text box linier regression*, pada kolom *independent* masukkan hasil belajar PAI dan kolom *dependent* masukkan Sikap Toleransi, kemudian klik OK.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait, dikatakan linier apabila signifikansi  $f_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel membunyai unungan yang linier atau tidak

secara signifikan.<sup>24</sup> Rumus Uji Linieritas sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g} \quad Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{k - 2} \quad Rk_g = \frac{Jk_g}{N - k}$$

Keterangan :

- F = harga F garis regresi
- $Rk_{tc}$  = jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan
- $Rk_g$  = jumlah rata-rata kuadrat galat
- $Jk_{tc}$  = jumlah kuadrat ketidakcocokan.
- $Jk_g$  = jumlah kuadrat galat/ kesalahan
- $k-2$  = derajat kebebasan ketidakcocokan
- $N-k$  = derajat kebebasan galat

Pada penelitian ini, pengujian linieritas data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics 22* menggunakan menu *Compare Means and Proportion* dengan sub menu *means*.

Aturan pengambilan keputusan untuk hasil uji linieritas yaitu, jika signifikansi pada *Sig. Deviation from linierity* > harga tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) maka hubungan antara dua variabel bersifat linier dan jika

---

<sup>24</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data.....* hlm. 63.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.....* hlm. 265.

signifikansi < 5% (0,05) maka hubungan antara dua variabel bersifat tidak linier.<sup>26</sup>

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang (Y).

Dalam tahapan ini menggunakan uji korelasi *Product Momen* dengan rumus sebagai berikut :<sup>27</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir item (X)
- $\sum Y$  = Jumlah skor tiap butir item (Y)

---

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 95–96.

<sup>27</sup> Ibnu Hajar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 163.

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor tiap butir item (X)} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor tiap butir item (Y)} \\ \sum XY &= \text{Jumlah skor butir item (X) dikali (Y)}\end{aligned}$$

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui atau menentukan apakah korelasi signifikan atau tidak. Peneliti dapat menguji hipotesis  $H_0$  : tidak ada hubungan dan  $H_a$  : ada hubungan. Setelah itu harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Untuk manafsirkan uji hipotesis dapat dilakukan dengan memberi label berdasarkan kategori tertentu. Salah satu diantaranya dilakukan dengan membuat kategori tingkatan kekuatan hubungan sebagai berikut :

- 1) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki tingkat keeratan sangat rendah/ lemah
- 2) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki tingkat keeratan rendah
- 3) 0,41 sampai 0,60 berarti korelasi memiliki tingkat keeratan sedang
- 4) 0,61 sampai 0,80 berarti korelasi memiliki tingkat keeratan tinggi

5) 0,81 sampai 1,00 berarti korelasi memiliki tingkat keeratan sangat tinggi/ kuat.<sup>28</sup>

Untuk membuktikan hipotesis tersebut , maka pada penelitian ini akan dilakukan uji analisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

e. Analisis Lanjut

- 1) Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima, artinya ada hubungan.
- 2) Jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan.

---

<sup>28</sup> Ibnu Hajar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*,..., hlm. 192.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum SMP Texmaco Semarang**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMP Texmaco Semarang**

Dimulai pada tahun 1994, Yayasan Pusat Pengembangan Ilmu dan Teknologi Texmaco (YPPITT) didirikan atas inisiatif Bapak Marimutu Sinivasan selaku pemilik dari Texmaco Group dengan tujuan untuk memberikan manfaat secara luas bagi masyarakat. Sejak didirikan, Yayasan Pusat Pengembangan Ilmu dan Teknologi Texmaco telah mengabdikan dan memberikan manfaat seluas-luasnya kepada masyarakat dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan YPPITT yaitu Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Texmaco Subang yang merupakan perguruan tinggi yang berlokasi di Subang – Jawa Barat, dan selanjutnya 4 Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Karawang, Pemalang, Semarang, serta Purwasari.

Dengan berbagai pengalaman pengelolaan lembaga pendidikan yang telah terukir setelah 2 dekade tersebut, YPPITT terus mengembangkan diri dengan mendirikan lembaga pendidikan pada tahun 2019 yaitu Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Texmaco Semarang. Secara resmi SMP Texmaco Semarang berdiri dan beroperasi pada tahun 2019.

**b. Letak Geografis SMP Texmaco Semarang**

SMP Texmaco Semarang beralamat di Jl. Wates No.28-36, Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188.

**c. Visi dan Misi SMP Texmaco Semarang**

**Visi**

Menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan dan Kompetitif, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan berkualitas.

**Misi**

- 1) Membentuk siswa yang berakhlak mulia, berkarakter, disiplin dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, inovatif, dan kreatif.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang tinggi.

Selain itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Texmaco Semarang juga mengedepankan karakter, mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal, menciptakan generasi unggul yang berwawasan luas dan berakhlak mulia sehingga SMP

Texmaco Semarang memiliki slogan Berkarakter, Berilmu Berprestasi.

**d. Keadaan Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Texmaco Semarang antara lain :

- 1) Gedung 2 lantai dan 1 lantai.
- 2) Ruang kelas yang dilengkapi LCD Proyektor dan pendingin udara.
- 3) Laboratorium komputer.
- 4) Laboratorium IPA.
- 5) Perpustakaan.
- 6) Lapangan Olahraga.
- 7) Ruang Guru.
- 8) Ruang Tata Usaha.
- 9) Ruang Bendahara.
- 10) Ruang bimbingan dan konseling.
- 11) Ruang UKS.
- 12) Ruang Kepala Sekolah.
- 13) Ruang Wakil Kepala Sekolah.



- 14) Gedung Serbaguna.
- 15) CCTV dan Keamanan 24 jam.

**2. Data Khusus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian peneliti memperoleh hasil berupa data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Sikap Toleransi Siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang. Untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam peneliti memperoleh data melalui nilai Ujian Sekolah tahun ajaran 2022/2023. Dan untuk data sikap toleransi siswa,, peneliti memperoleh data dari instrumen nagket yang diberikan kepada siswa kelas IX dengan total respon yang diteliti sebanyak 59 responden.

a. Data Variabel X (Hasil Belajar PAI Siswa)

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai ujian sekolah siswa-siswi SMP Texmaco Semarang pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai Mata Pelajaran PAI**  
**Variabel X**

No	Kode Resp	NILAI	No	Kode Resp	NILAI
1	R_1	68	31	R_31	85
2	R_2	68	32	R_32	93
3	R_3	70	33	R_33	90
4	R_4	68	34	R_34	85
5	R_5	53	35	R_35	75
6	R_6	53	36	R_36	75
7	R_7	53	37	R_37	95

8	R_8	78		38	R_38	73
9	R_9	78		39	R_39	75
10	R_10	78		40	R_40	75
11	R_11	70		41	R_41	75
12	R_12	53		42	R_42	70
13	R_13	83		43	R_43	93
14	R_14	80		44	R_44	75
15	R_15	80		45	R_45	75
16	R_16	93		46	R_46	93
17	R_17	70		47	R_47	85
18	R_18	85		48	R_48	98
19	R_19	83		49	R_49	88
20	R_20	60		50	R_50	98
21	R_21	78		51	R_51	93
22	R_22	78		52	R_52	70
23	R_23	70		53	R_53	70
24	R_24	73		54	R_54	90
25	R_25	80		55	R_55	73
26	R_26	73		56	R_56	75
27	R_27	88		57	R_57	70
28	R_28	70		58	R_58	80
29	R_29	70		59	R_59	78
30	R_30	70				

b. Data Variabel Y (Sikap Toleransi Siswa)

Data tentang sikap toleransi siswa kelas IX diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 59 siswa dengan jumlah 57 item pertanyaan.

**Tabel 4.2**  
**Data Nilai Sikap Toleransi Siswa**  
**Variabel Y**

No	Kode Resp	Skor	NILAI	No	Kode Resp	Skor	NILAI
1	R_1	232	79	31	R_31	268	91
2	R_2	230	78	32	R_32	280	95
3	R_3	242	82	33	R_33	276	94
4	R_4	232	79	34	R_34	253	86
5	R_5	206	70	35	R_35	229	78
6	R_6	216	73	36	R_36	227	77
7	R_7	195	66	37	R_37	261	88
8	R_8	256	87	38	R_38	237	80
9	R_9	259	88	39	R_39	250	85
10	R_10	238	81	40	R_40	227	77
11	R_11	225	76	41	R_41	246	83
12	R_12	178	60	42	R_42	217	74
13	R_13	280	95	43	R_43	253	86
14	R_14	243	82	44	R_44	227	77
15	R_15	252	85	45	R_45	226	77
16	R_16	279	95	46	R_46	237	80
17	R_17	221	75	47	R_47	279	95
18	R_18	268	91	48	R_48	249	84
19	R_19	256	87	49	R_49	255	86
20	R_20	178	60	50	R_50	258	87
21	R_21	261	88	51	R_51	248	84
22	R_22	237	80	52	R_52	222	75
23	R_23	256	87	53	R_53	253	86
24	R_24	221	75	54	R_54	239	81
25	R_25	266	90	55	R_55	222	75
26	R_26	255	86	56	R_56	224	76
27	R_27	276	94	57	R_57	224	76
28	R_28	222	75	58	R_58	217	74
29	R_29	216	73	59	R_59	236	80
30	R_30	207	70				

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Hasil Belajar PAI Siswa (Variabel X)

Berdasarkan data sekur nilai hasil belajar siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang dapat diketahui nilai tertinggi 98, nilai terendah 53, rata-rata nilai 77 dan jumlah keseluruhan skor 4544

#### 1) Mencari Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{4544}{59} = 77,01$$

Dibulatkan menjadi 77.

#### 2) Mencari lebar interval

##### a) Mencari jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 59$$

$$K = 1 + 3,3 (1,77)$$

$$K = 1 + 5,84$$

$$K = 6,84$$

Dibulatkan menjadi 7

##### b) Mencari range

$$R = H - L$$

$$R = 98 - 53$$

$$R = 45$$

c) Mencari panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{45}{7}$$

$$I = 6,42$$

Dibulatkan menjadi 6.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**  
**(Variabel X)**

<b>KELEAS INTERVAL</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>f%</b>
53-58	4	6,8%
59-64	1	1,7%
65-70	14	23,7%
71-76	12	20,3%
77-82	10	16,9%
83-88	8	13,6%
89-94	7	11,9%
95-100	3	5,1%
<b>JUMLAH</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data diatas diperoleh data presentasi terbesar pada hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang adalah 23,7 % pada nilai 83 – 87 dengan frekuensi 14, sedangkan

presentase terkecil 6,8 % pada nilai 73 – 77 dengan frekuensi 4.

3) Menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**  
**(Variabel X)**

Kelas Interval	Fi	Xi	Xi-M	(Xi-M) <sup>2</sup>	f.(xi-M) <sup>2</sup>
53-58	4	55,5	-21,5	462,2	1848,8
59-64	1	61,5	-15,5	240,2	240,2
65-70	14	67,5	-9,5	90,2	1262,8
71-76	12	73,5	-3,5	12,2	146,4
77-82	10	79,5	2,5	6,25	62,5
83-88	8	85,5	8,5	72,2	577,6
89-94	7	91,5	14,5	210,2	1471,4
95-100	3	97,5	20,5	420,2	1260,6
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>				<b>6870,3</b>

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan

rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f.(xi-M)^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6870,3}{59-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6870,3}{58}}$$

$$SD = \sqrt{118,4}$$

$$SD = 10,8$$

Dari perhitungan diatas bahwa standar deviasi hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang adalah 10,8.

Untuk menentukan kulaitas hasil belajar PAI siswa, perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan menubah skor mentah kedalam standar skala lima sebagai berikut :

$$M + 1,5 SD = 77 + (1,5 \cdot 10,8) = 93,2 \text{ dibulatkan menjadi } 93.$$

$$M + 0,5 SD = 77 + (0,5 \cdot 10,8) = 82,4 \text{ dibulatkan menjadi } 82.$$

$$M - 0,5 SD = 77 - (0,5 \cdot 10,8) = 71,6 \text{ dibulatkan menjadi } 72.$$

$$M - 1,5 SD = 77 - (1,5 \cdot 10,8) = 60,8 \text{ dibulatkan menjadi } 61.$$

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai pedoman kualifikasi dan menafsirkan nilai rata-rata

hasil belajar PAI kelas IX SMP Texmaco Semarang sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kualifikasi Nilai Hasil Belajar PAI**  
**(Variabel X)**

<b>Interval nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
93-100	A (Istimewa)
82-92	B (Baik)
72-81	C (Cukup)
61-71	D (Kurang)
< 60	E (Buruk)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa PAI siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebesar 77,01 dibulatkan menjadi 77 berada pada kategori “cukup” pada interval 72 – 81.

- b. Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMP Texmaco Semarang (Variabel Y)

Berdasarkan data sekor nilai sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang dapat diketahui nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, rata-rata nilai 81 dan jumlah keseluruhan skor 4794.

- 1) Mencari nilai rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{4794}{59} = 81, 25$$



Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai skor sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebesar 81,25 dibulatkan menjadi 81.

2) Mencari lebar interval

a) Mencari jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 (1,77)$$

$$K = 1 + 5,84$$

$$K = 6,84 \text{ Dibulatkan menjadi } 7.$$

b) Mencari range

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 60$$

$$R = 35$$

Jadi, range atau rentang nilai angket sikap toleransi siswa adalah 35.

c) Mencari panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{7}$$

$$I = 5$$

Jadi panjang interval nilai angket sikap toleransi siswa adalah 5.

Dari perhitungan diatas diperoleh kualifikasi dan lebar interval kelas nilai sikap toleransi siswa SMP Texmaco Semarang sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi**  
**Variabel Y**

<b>KELAS INTERVAL</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>F %</b>
61 - 65	2	3,4 %
66 - 70	3	5,1 %
71 - 75	9	15,3 %
76 - 80	12	20,3 %
81 - 85	11	18,6 %
86 - 90	14	23,7 %
91 - 95	8	13,6 %
<b>JUMLAH</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Hasil dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang tahun ajaran 2022/2023, dengan sekor frekuensi terbanyak pada skor 86-90 sebanyak 14 responden dengan presentase 23,7 %. Sedangkan frekuensi terendah pada skor 61-65 sebanyak 2 responden dengan presentase 3,4 %.

3) Menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi**  
**(Variabel Y)**

Kelas Interval	Fi	Xi	Xi-M	(Xi-M) <sup>2</sup>	f.(xi-M) <sup>2</sup>
61 - 65	2	62,5	-18,7	349,7	699
66 - 70	3	67,5	-13,7	187,7	563
71 - 75	9	72,5	-8,7	75,7	681
76 - 80	12	77,5	-3,7	13,7	164
81 - 85	11	82,5	1,3	1,7	19
86 - 90	14	87,5	6,3	39,7	556
91 - 95	8	92,5	11,3	127,7	1.022
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>				<b>3.704</b>

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f.(xi-M)^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3704}{59-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3704}{58}}$$

$$SD = \sqrt{63,86}$$

$$SD = 7,99$$

Dari perhitungan diatas bahwa standar deviasi sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang adalah 7,99.

Untuk menentukan kulaitas sikap toleransi siswa, perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan

menubah skor mentah kedalam standar skala lima sebagai berikut :

$$M + 1,5 SD = 81,25 + (1,5 \cdot 7,99) = 93,23$$

dibulatkan menjadi 93.

$$M + 0,5 SD = 81,25 + (0,5 \cdot 7,99) = 85,24$$

dibulatkan menjadi 85.

$$M - 0,5 SD = 81,25 - (0,5 \cdot 7,99) = 77,26$$

dibulatkan menjadi 77.

$$M - 1,5 SD = 81,25 - (1,5 \cdot 7,99) = 69,26$$

dibulatkan menjadi 6

$$M - 1,5 SD = 81,25 - (1,5 \cdot 7,99) = 69,26$$

dibulatkan menjadi 69.

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai pedoman kualifikasi dan menafsirkan nilai rata-rata sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Kualifikasi Nilai Sikap Toleransi**  
**(Variabel Y)**

<b>Interval nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
93-100	A (Istimewa)
85-92	B (Baik)
77-84	C (Cukup)
69-76	D (Kurang)
<69	E (Buruk)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebesar 81,25 dibulatkan menjadi 81 berada pada kategori “cukup” pada interval 77 – 84.

## 2. Uji Persyaratan Hipotesis

Dalam penelitian perlu diperlukan uji persyaratan berupa normalitas dan linieritas. Variabel X (hasil belajar PAI) dan Variabel Y (sikap toleransi siswa) adalah data yang dipakai uji persyaratan.

### 1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun standar pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima/normal
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak/ tidak berdistribusi normal.<sup>1</sup>

Berikut uji normalitas yang diperoleh menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 22* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut. :

---

<sup>1</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 58.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Hasil Hasil Belajar PAI dan Sikap Toleransi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		59	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.39522754	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.105	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.077	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.080

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, pada tabel Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,077 > nilai sig. 0,05. Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait,

dikatakan linier dapat dilihat pada *Devition From Linearity* sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antara dua variabel berhubungan linier.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak berhubungan linier.

Berikut uji normalitas yang diperoleh menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 22* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Data**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleransi Siswa * Hasil Belajar PAI Siswa	Between Groups	(Combined)	2654.133	14	189.581	7.310	<.001
		Linearity	2106.895	1	2106.895	81.244	<.001
		Deviation from Linearity	547.239	13	42.095	1.623	.115
	Within Groups		1141.053	44	25.933		
Total			3795.186	58			

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *devitiation from linierity* sebesar  $0,115 > 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

PAI (X) dengan sikap toleransi siswa (Y) memiliki hubungan yang linier.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini.

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa.

$H_a$  = terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa.

#### 1. Uji Korelasi Produk Moment

Ketentuan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila signifikansi  $p < 0,05$  artinya hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  artinya hipotesis ditolak. Untuk menentukan derajat hubungan korelasi suatu variabel maka harus sesuai dengan pedoman derajat korelasi. Berikut merupakan pedoman derajat korelasi:

**Tabel 4.11**

**Pedoman Derajat Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah



0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan data yang telah didapatkan untuk menentukan korelasi maka perlu dilakukan uji korelasi. Berikut merupakan hasil uji korelasi menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 22* :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Korelasi**  
**Hasil Belajar PAI dengan Sikap Toleransi Siswa**

		<b>Correlations</b>	
		Hasil Belajar PAI Siswa	Sikap Toleransi Siswa
Hasil Belajar PAI Siswa	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	59	59
Sikap Toleransi Siswa	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel diatas , nilai *person correlation* antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa didapatkan nilai sebesar 0,745 dengan signifikansi p 0,001,

yang artinya bahwa  $p < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Nilai *person correlation* pada tabel tersebut memiliki arti bahwa korelasi antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa memiliki korelasi yang positif dengan derajat korelasi kuat. Korelasi positif yang dimaksud memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai PAI siswa maka semakin tinggi pula sikap toleransi siswa. begitupun sebaliknya semakin rendah nilai PAI siswa maka semakin rendah pula tingkat sikap toleransinya.

## 2. Kontribusi Variabel X dan Variabel Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji determinasi (R Square) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 22*. Perolehan uji determinasi dari data korelasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.547	5.442

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar PAI Siswa

b. Dependent Variable: Sikap Toleransi Siswa

Presentase besar pengaruh variabel x terhadap variabel

Y yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,555 \times 100\% \\ &= 55,5 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Hasil belajar PAI) terhadap variabel Y (Sikap Toleransi) sebesar 55,5%.

### 3. Uji signifikansi korelasi

Untuk membuktikan signifikansi hubungan hubungan variabel X dan Variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui Uji-t. Hasil perhitungan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan kualifikasi, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan yang signifikan, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa.

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,745 \cdot \sqrt{\frac{59 - 2}{1 - (0,745)^2}}$$

$$t = 0,745 \cdot \sqrt{\frac{57}{0,555}}$$

$$t = (0,745) \cdot \sqrt{102,7}$$

$$t = (0,745) \cdot (10,13)$$

$$t = 7,54$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh  $t_{hitung} = 7,54$  untuk taraf signifikansi 5% dengan dengan  $df = 59 - 2 = 57$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 7,54 > t_{tabel} = 1,672$  maka terdapat hubungan yang signifikana antara variabel hasil belajar PAI (X) dan variabel sikap toleransi siswa (Y).

### C. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dan penjelasan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh data dari nilai murni ujian sekolah dan angket sikap toleransi siswa yang diambil dan disebarakan kepada siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang. Dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi siswa dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar PAI pada interval 72 – 81 dengan nilai rata-rata 77. Dan nilai angket sikap toleransi ditunjukkan pada interval 77 – 84 dengan nilai rata-rata 81.

Dari perhitungan uji normalitas kedua variabel diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,077. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linieritas kedua variabel diketahui hasil signifikansi *deviation from linierity* sebesar  $0,115 > 0,05$  (5%) sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar PAI (X) dengan sikap toleransi siswa (Y) memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *product moment* pada *IBM SPSS Statistic 22*, diketahui nilai koefisiensi korelasi diperoleh nilai sebesar 0,745 dengan signifikansi  $p < 0,001$ . Maka dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa dengan nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

Setelah diketahui ada hubungan yang positif antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh tingkat hasil belajar PAI terhadap sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang melalui koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,555$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI mempengaruhi sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebesar 55,5%.

Setelah diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya yaitu membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa melalui uji t. Dari perhitungan uji t diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 7,54 > t_{tabel} = 1,672$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI

siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y).

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak terjadi kendala dan hambatan selama melakukan penelitian. Hal ini tidak disebabkan karena faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menghambat penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian sangat terbatas, oleh karenanya digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja

2. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peran penting dalam penelitian ini, dengan minimnya biaya penelitian menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Hubungan Hasil Belajar PAI dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas Ix Smp Texmaco Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang telah peneliti uraikan, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif, hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang yang didasarkan pada nilai ujian sekolah termasuk cukup. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang sebesar 77 berada pada kategori “cukup” pada interval 72 – 81.
2. Sikap toleransi siswa siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang diperoleh rerata 81 dengan kategori “cukup” ditunjukkan pada interval 77 – 84.
3. Hasil belajar PAI dan sikap toleransi siswa kelas IX SMP Texmaco Semarang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini karena nilai koefisiensi korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni

diperoleh nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linieritas kedua variabel diketahui hasil signifikansi *deviation from linierity* sebesar  $0,115 > 0,05$  (5%) yang berarti memiliki hubungan yang linier yang memiliki arti bahwa korelasi antara hasil belajar PAI dengan sikap toleransi siswa memiliki korelasi yang positif dengan derajat korelasi kuat. Korelasi positif yang dimaksud memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai PAI siswa maka semakin tinggi pula sikap toleransi siswa. begitupun sebaliknya semakin rendah nilai PAI siswa maka semakin rendah pula tingkat sikap toleransinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi yang diperoleh masih banyak yang harus diperbaiki. Jadi siswa harus lebih semangat dan aktif lagi dalam belajar sehingga hasil yang dicapai bisa meningkat dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2. Bagi guru



Dari hasil penelitian presatasi atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi masih dalam kategori cukup. Setelah guru mengetahui hal tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan belajar siswa dengan memberi berbagai metode pembelajaran yang tepat dan mampu menmbuhkan motivasi yang dimiliki siswa, sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga untuk mata pelajaran lainnya.

3. Bagi sekolah

Sekolah duharapkan mampu menyediakan refrensi ang lebih banyak bagi siswa terutama yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya sehingga siswa tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas. 2001.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.
- Awar, Saiful. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ayu, Sylene Meilita, dan Siswoto Hadi Prayitno. “Hubungan Optimisme Masa Depan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi D3 Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017 ”. *Jurnal Insigh*. Vol. 13, No. 2. 2017.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Djamarah, Syaiful, dan Bahri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.
- Endang, Busri. “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan dikalangan Siswa”. *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP-UNTAN Pontianak*.
- Fahrudin, dkk. “Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4, 2017.
- Hamalik dan Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014.
- Haris, Abdul, dan Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran. 2019.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Musthafa, Arif, dan Muhammad Thobirin. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012..
- Muzayanah, Umi, dan Nugraha Eko Atmanto. “Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal”. *SmaRT: Jurnal Smart*, Vol. 06, No. 02. 2020.
- Najib, Khotim Hanifudin, dkk. “Upaya Analilis Hubungan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Toleransi Beragama Siswa”. *Berkala Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2, No. 3. 2022.
- \_\_\_\_\_. “Studi Korelasi Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pengembangan Problem Solving*. Pekalongan: Penerbit NEM. 2022.
- Prihadi, Edi. Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*. 2018.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Rikatsih, Nindynar, dkk. *Metodelogi Penelitian di Berbagai Bidang*. Bandung : Media Sains Indonesia. 2021.

- Rosana. *Belajar Menulis PTK*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Sabin, M. Alifus. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- Santoso, Agus. “Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2007.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Sarwito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sudijono dan Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sulaiman, umar, Yessiana Ridloni Wulansari, dan Hasbi Sidiq. “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi”. *ALFIKR:Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. 2017.
- Sulistiyorini dan Muhammad Faturrahman. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan Denagn Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

Winarti, Mardiyah. “Mengembangkan Nilai Nasionalisme, Patriotisme dan Toleransi Melalui Enrichment Dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Peranan Yogyakarta Selama Revolusi Kemerdekaan”. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan Peneliti Sejarah*, Vol. I. No. 01. 2017.

Yusuf dan Tasyar. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: IND-HILL-CO. 1987.

## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA ANGKET  
SIKAP TOLERANSI SISWA**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
<b>Sikap Toleransi Siswa</b>	<b>Menerima</b> (Bersedia untuk menerima orang lain dengan apa adanya dan tidak memaksakan kehendaknya )	a. Menerima dalam pergaulan b. Menerima pendapat orang lain c. Menerima perilaku d. Saling percaya, tidak curiga e. Menerima kepemimpinan	1, 7, 9, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 18, 23	<b>23</b>
	<b>Menghormati</b> (Memberikan kenyamanan orang lain untuk mengamalkan apa yang diyakini)	a. Menghormati keyakinan b. Tidak menghina c. Menghormati orang lain d. Memberi sapaan e. Tidak mencela f. Memberi Nasehat	27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	24, 25, 26, 32, 33, 38,	<b>23</b>
	<b>Menghargai</b> (Menghargai dan memperlakukan Setiap orang dengan baik)	a. Menghargai pendapat b. Menyapa c. Menjawab sapaan dengan sopan d. Memanggil dengan sopan e. Memberi pertolongan f. Tidak memaksakan kehendak	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70	54, 57, 58,	<b>24</b>
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>	<b>21</b>	<b>70</b>

## Lampiran 2

### Uji Instrumen Angket Sikap Toleransi Siswa

#### A. Identitas Diri

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Kejujuran anda dalam menjaab pertanyaan tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan responden dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan
3. Baca dengan teliti, kemudian berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan adik-adik.
4. Arti Alternatif Jawaban :  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 R : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

#### C. Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat berteman dengan siapapun					
2	Saya tidak bisa berteman dengan teman yang berbeda suku, ras, budaya dan agama					
3	Saya tidak bisa berteman dengan teman dari sekolah, kelompok/ genk lain					
4	Saya mendiskriminasi teman dari sekolah, kelompok/ genk lain					
5	Saya bermusuhan dengan teman karena berebut pengaruh dari teman yang lain					
6	Saya sering mengejek teman saya karena kekurangan teman saya					
7	Saya menghargai teman yang bisa melakukan yang tidak saya bias					
8	Saya menganggap remeh teman-teman saya					
9	Saya dan teman saya saling menutupi kekurangan satu sama lain					

10	Saya sering bermusuhan dengan teman karena cerita dari teman yang lain					
11	Saya suka ikut jika ada tawuran antar pelajar					
12	Saya memprovokasi teman untuk ikut tawuran					
13	Saya selalu berbicara apa adanya kepada teman saya					
14	Saya terganggu jika ada orang lain yang mengkritik saya					
15	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan saya					
16	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu permasalahan					
17	Saya selalu mengikuti musyarah di kelas saya					
18	Saya membenci teman yang berbeda pendapat dengan dengan saya					
19	Saya selalu mengikuti keputusan ketua kelas saya					
20	Saya rutin melaksanakan piket kelas					
21	Saya percaya dengan ketua kelas saya untuk memimpin teman-teman kearah yang lebih baik					
22	saya selalu menciptakan kerukunan diantara teman-teman saya					
23	Saya tidak setuju apabila ketua kelas atau organisasi dipimpin oleh orang yang berbeda agama dengan saya					
24	Saya berkeyakinan hanya agama saya perlu diketahui dan dihargai					
25	Saya tidak bersedia diajak teman untuk mengunjungi tempat suci agama lain					
26	Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agamanya					
27	Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak saya sukai atau setuju dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik terhadap teman yang beda agama					
28	Saya menahan diri untuk tidak mengganggu ibadah tema yang berbeda agama					
29	Saya menahan diri untuk tidak melecehkan agama dan ritual ibadah teman yang berbeda agama					
30	Pada saat teman melaksanakan ibadah, saya berusaha menciptakan suasana tenang					
31	Saya menyapa dan berbicara dengan teman yang berbeda agama					



32	Saya tidak mau menerima nasihat yang diberikan teman baik yang seagama maupun beda agama					
33	Saya tidak mau bertemu dengan teman yang berselisih, membenci, dan berbeda agama dengan saya					
34	Saya selalu menerima nasihat yang diberikan teman baik yang seagama maupun beda agama					
35	Saya selalu menyapa teman tanpa membedakan status sosial dan agamanya					
36	Saya melakukan pinjam meminjam tanpa membedakan status sosial dan agamanya					
37	Dalam memberikan bantuan saya tidak memilih-milih teman					
38	Saya menolak tawaran dari teman yang berbeda agama					
39	Saya bertukar pikiran dengan teman yang berbeda agama					
40	Saya tidak memaksa teman dalam melakukan sesuatu					
41	Saya selalu memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya					
42	Saya bersikap sopan kepada semua teman					
43	Saya berbicara halus dengan teman					
44	Saya tidak suka pamer di depan teman-teman saya					
45	Bila ada teman yang meminta bantuan kepada saya, saya akan berusaha semaksimal mungkin membantunya					
46	Saya selalu mengajak berjabat tangan ketika bertemu teman saya					
47	Saya menggantikan piket teman kelas ketika ada teman yang tidak berangkat					
48	Saya akan membimbing teman yang berperilaku buruk agar lebih baik					
49	Saya membantu teman yang tertimpa musibah					
50	Saya mengajak teman untuk belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru					
51	Saya ikut memberikan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah					
52	Saya sangat senang apabila ada teman yang mengajak musyawarah untuk memecahkan masalah					
53	Saya menerima kesepakatan yang telah disepakati meskipun berbeda pendapat dengan saya					
54	Saya kurang bisa bekerja sama dalam satu kelompok					

	ysng kurang pintar					
55	Saya ikut senang atas prestasi yang didapat oleh teman saya					
56	Saya menyapa/ mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan teman, guru, dll					
57	Saya akan bersikap acuh terhadap teman, guru yang kurang saya sukai					
58	Saya bepura-pura tidak melihat bila ada teman atau guru yang lewat					
59	Saya berusaha memperbaiki hubungan dengan teman meskipun dia tidak mau					
60	Saya tidak pernah mengingat-ingat keburukan teman yang pernah dilakukan kepada saya					
61	Saya akan segera meminta maaf apabila saya telah berbuat alah kepada teman					
62	Saya tidak mau memperbaiki hubungan dengan teman yang bermasalah dengan saya					
63	Saya menggunakan bahasa yang santun untuk mengkritik teman					
64	Saya selalu menjawab sapaan / salam dari teman saya					
65	Saya selalu memnggil tema saya dengan nama yang dia sukai					
66	Saya tidak pernah memnggil teman selain dengan namanya					
67	Saya tidak pernah berkata kasar kepada teman saya					
68	Saya menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan teman saya					
69	Saya memberi sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman					
70	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai.					

Lampiran 3

Hasil Validitas Uji Coba Angket

Sikap Toleransi Siswa

No	rhitung	rtabel	Ket.	No	rhitung	rtabel	Ket.
<b>P 1</b>	0,417	0,361	VALID	<b>P 36</b>	0,626	0,361	VALID
<b>P 2</b>	0,435	0,361	VALID	<b>P 37</b>	0,712	0,361	VALID
<b>P 3</b>	0,562	0,361	VALID	<b>P 38</b>	0,549	0,361	VALID
<b>P 4</b>	0,029	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 39</b>	0,215	0,361	<b>TIDAK</b>
<b>P 5</b>	0,681	0,361	VALID	<b>P 40</b>	0,584	0,361	VALID
<b>P 6</b>	0,535	0,361	VALID	<b>P 41</b>	0,722	0,361	VALID
<b>P 7</b>	0,672	0,361	VALID	<b>P 42</b>	0,615	0,361	VALID
<b>P 8</b>	0,555	0,361	VALID	<b>P 43</b>	0,552	0,361	VALID
<b>P 9</b>	0,470	0,361	VALID	<b>P 44</b>	0,569	0,361	VALID
<b>P 10</b>	0,487	0,361	VALID	<b>P 45</b>	0,732	0,361	VALID
<b>P 11</b>	0,352	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 46</b>	0,539	0,361	VALID
<b>P 12</b>	0,549	0,361	VALID	<b>P 47</b>	0,227	0,361	<b>TIDAK</b>
<b>P 13</b>	0,695	0,361	VALID	<b>P 48</b>	0,567	0,361	VALID
<b>P 14</b>	0,485	0,361	VALID	<b>P 49</b>	0,706	0,361	VALID
<b>P 15</b>	0,313	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 50</b>	0,236	0,361	<b>TIDAK</b>
<b>P 16</b>	0,428	0,361	VALID	<b>P 51</b>	0,616	0,361	VALID
<b>P 17</b>	0,519	0,361	VALID	<b>P 52</b>	0,761	0,361	VALID
<b>P 18</b>	0,655	0,361	VALID	<b>P 53</b>	0,685	0,361	VALID
<b>P 19</b>	0,448	0,361	VALID	<b>P 54</b>	0,479	0,361	VALID
<b>P 20</b>	0,454	0,361	VALID	<b>P 55</b>	0,509	0,361	VALID
<b>P 21</b>	0,385	0,361	VALID	<b>P 56</b>	0,673	0,361	VALID
<b>P 22</b>	0,322	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 57</b>	0,487	0,361	VALID
<b>P 23</b>	0,159	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 58</b>	0,604	0,361	VALID
<b>P 24</b>	0,549	0,361	VALID	<b>P 59</b>	0,485	0,361	VALID
<b>P 25</b>	0,379	0,361	VALID	<b>P 60</b>	0,444	0,361	VALID
<b>P 26</b>	0,498	0,361	VALID	<b>P 61</b>	0,777	0,361	VALID
<b>P 27</b>	0,252	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 62</b>	-0,466	0,361	<b>TIDAK</b>
<b>P 28</b>	0,567	0,361	VALID	<b>P 63</b>	0,529	0,361	VALID
<b>P 29</b>	0,333	0,361	<b>TIDAK</b>	<b>P 64</b>	0,522	0,361	VALID
<b>P 30</b>	0,562	0,361	VALID	<b>P 65</b>	0,286	0,361	<b>TIDAK</b>
<b>P 31</b>	0,638	0,361	VALID	<b>P 66</b>	0,656	0,361	VALID
<b>P 32</b>	0,547	0,361	VALID	<b>P 67</b>	0,805	0,361	VALID
<b>P 33</b>	0,421	0,361	VALID	<b>P 68</b>	0,624	0,361	VALID
<b>P 34</b>	0,757	0,361	VALID	<b>P 69</b>	0,608	0,361	VALID
<b>P 35</b>	0,681	0,361	VALID	<b>P 70</b>	0,286	0,361	<b>TIDAK</b>

## Lampiran 4

### DISTRIBUSI NILAI $r_{tabel}$ SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015

*Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 5

**Kualifikasi Hasil Validitas Uji Coba Angket  
Variabel Y**

<b>Kriteria</b>	<b>No. Item Soal</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 66, 67, 68, 69	<b>57</b>
<b>Tidak Valid</b>	4, 11, 15, 22, 23, 27, 29, 39, 47, 50, 62, 65, 70	<b>13</b>
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

Lampiran 6

**Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	70

## Lampiran 7

### Angket Sikap Toleransi Siswa

#### A. Identitas Diri

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Kejujuran anda dalam menjaab pertanyaan tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan responden dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan
3. Baca dengan teliti, kemudian berilah tanda ( √ ) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan adik-adik.
4. Arti Alternatif Jawaban :  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 R : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

#### Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat berteman dengan siapapun					
2	Saya tidak bisa berteman dengan teman yang berbeda suku, ras, budaya dan agama					
3	Saya tidak bisa berteman dengan teman dari sekolah, kelompok/ genk lain					
4	Saya mendiskriminasi teman dari sekolah, kelompok/ genk lain					
5	Saya bermusuhan dengan teman karena berebut pengaruh dari teman yang lain					
6	Saya sering mengejek teman saya karena kekurangan teman saya					
7	Saya menghargai teman yang bisa melakukan yang tidak saya bias					
8	Saya menganggap remeh teman-teman saya					
9	Saya dan teman saya saling menutupi kekurangan satu sama lain					
10	Saya sering bermusuhan dengan teman karena cerita dari teman yang lain					

11	Saya suka ikut jika ada tawuran antar pelajar					
12	Saya memprovokasi teman untuk ikut tawuran					
13	Saya selalu berbicara apa adanya kepada teman saya					
14	Saya terganggu jika ada orang lain yang mengkritik saya					
15	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan saya					
16	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu permasalahan					
17	Saya selalu mengikuti musyarah di kelas saya					
18	Saya membenci teman yang berbeda pendapat dengan dengan saya					
19	Saya selalu mengikuti keputusan ketua kelas saya					
20	Saya rutin melaksanakan piket kelas					
21	Saya percaya dengan ketua kelas saya untuk memimpin teman-teman kearah yang lebih baik					
22	Saya berkeyakinan hanya agama saya perlu diketahui dan dihargai					
23	Saya tidak bersedia diajak teman untuk mengunjungi tempat suci agama lain					
24	Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agamanya					
25	Saya menahan diri untuk tidak mengganggu ibadah tema yang berbeda agama					
26	Pada saat teman melaksanakan ibadah, saya berusaha menciptakan suasana tenang					
27	Saya menyapa dan berbicara dengan teman yang berbeda agama					
28	Saya tidak mau menerima nasihat yang diberikan teman baik yang seagama maupun beda agama					
29	Saya tidak mau bertemu dengan teman yang berselisih, membenci, dan berbeda agama dengan saya					
30	Saya selalu menyapa teman tanpa membedakan status sosial dan agamanya					
31	Saya melakukan pinjam meminjam tanpa					



	membedakan status sosial dan agamanya					
32	Dalam memberikan bantuan saya tidak memilih-milih teman					
33	Saya menolak tawaran dari teman yang berbeda agama					
34	Saya tidak memkasa teman dalam melakukan sesuatu					
35	Saya selalu memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya					
36	Saya berbicara halus dengan teman					
37	Saya tidak suka pamer di depa teman-teman saya					
38	Bila ada teman yang meminta bantuan kepada saya, saya akan berusaha semaksimal mungkin membantunya					
39	Saya selalu mengajak berjabat tangan ketika bertemu teman saya					
40	Saya akan membimbing teman yang berperilaku buruk agar lebih baik					
41	Saya membantu tean yang tertimpa musibah					
42	Saya ikut memberikan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah					
43	Saya sangat senang apabila ada teman yang mengajak musyawarah untuk memecahkan masalah					
44	Saya menerima kesepakatan yang telah disepakati meskipun berbeda pendapat dengan saya					
45	Saya kurang bisa bekerja sama dalam satu kelompok ysng kurang pintar					
46	Saya menyapa/ mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan teman, guru, dll					
47	Saya akan bersikap acuh terhadap teman, guru yang kurang saya sukai					
48	Saya bepura-pura tidak melihat bila ada teman atau guru yang lewat					
49	Saya berusaha memperbaiki hubungan dengan teman meskipun dia tidak mau					
50	Saya akan segera meminta maaf apabila saya telah berbuat alah kepada teman					
51	Saya menggunakan bahasa yang santun untuk mengkritik teman					

52	Saya selalu menjawab sapaan / salam dari teman saya					
53	Saya menggunakan bahasa yang santun untuk mengkritik teman					
54	Saya tidak pernah memanggil teman selain dengan namanya					
55	Saya tidak pernah berkata kasar kepada teman saya					
56	Saya menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan teman saya					
57	Saya memberi sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman					

Lampiran 8

**Data Nilai Mata Pelajaran PAI  
Variabel X**

<b>No</b>	<b>Kode Resp</b>	<b>NILAI</b>		<b>No</b>	<b>Kode Resp</b>	<b>NILAI</b>
1	R_1	68		31	R_31	85
2	R_2	68		32	R_32	93
3	R_3	70		33	R_33	90
4	R_4	68		34	R_34	85
5	R_5	53		35	R_35	75
6	R_6	53		36	R_36	75
7	R_7	53		37	R_37	95
8	R_8	78		38	R_38	73
9	R_9	78		39	R_39	75
10	R_10	78		40	R_40	75
11	R_11	70		41	R_41	75
12	R_12	53		42	R_42	70
13	R_13	83		43	R_43	93
14	R_14	80		44	R_44	75
15	R_15	80		45	R_45	75
16	R_16	93		46	R_46	93
17	R_17	70		47	R_47	85
18	R_18	85		48	R_48	98
19	R_19	83		49	R_49	88
20	R_20	60		50	R_50	98
21	R_21	78		51	R_51	93

22	R_22	78		52	R_52	70
23	R_23	70		53	R_53	70
24	R_24	73		54	R_54	90
25	R_25	80		55	R_55	73
26	R_26	73		56	R_56	75
27	R_27	88		57	R_57	70
28	R_28	70		58	R_58	80
29	R_29	70		59	R_59	78
30	R_30	70				

Lampiran 9

**Data Nilai Sikap Toleransi Siswa  
Variabel Y**

No	Kode Resp	Skor	NILAI	No	Kode Resp	Skor	NILAI
1	R_1	232	79	31	R_31	268	91
2	R_2	230	78	32	R_32	280	95
3	R_3	242	82	33	R_33	276	94
4	R_4	232	79	34	R_34	253	86
5	R_5	206	70	35	R_35	229	78
6	R_6	216	73	36	R_36	227	77
7	R_7	195	66	37	R_37	261	88
8	R_8	256	87	38	R_38	237	80
9	R_9	259	88	39	R_39	250	85
10	R_10	238	81	40	R_40	227	77
11	R_11	225	76	41	R_41	246	83
12	R_12	178	60	42	R_42	217	74
13	R_13	280	95	43	R_43	253	86
14	R_14	243	82	44	R_44	227	77
15	R_15	252	85	45	R_45	226	77
16	R_16	279	95	46	R_46	237	80
17	R_17	221	75	47	R_47	279	95
18	R_18	268	91	48	R_48	249	84
19	R_19	256	87	49	R_49	255	86
20	R_20	178	60	50	R_50	258	87
21	R_21	261	88	51	R_51	248	84
22	R_22	237	80	52	R_52	222	75
23	R_23	256	87	53	R_53	253	86
24	R_24	221	75	54	R_54	239	81
25	R_25	266	90	55	R_55	222	75
26	R_26	255	86	56	R_56	224	76
27	R_27	276	94	57	R_57	224	76

28	R_28	222	75		58	R_58	217	74
29	R_29	216	73		59	R_59	236	80
30	R_30	207	70					

# Lampiran 10

**LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha  $\alpha$  5% t**

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978
137	1.656	1.977
138	1.656	1.977
139	1.656	1.977
140	1.656	1.977
141	1.656	1.977
142	1.656	1.977
143	1.656	1.977
144	1.656	1.977
145	1.655	1.976
146	1.655	1.976
147	1.655	1.976
148	1.655	1.976
149	1.655	1.976
150	1.655	1.976
151	1.655	1.976
152	1.655	1.976
153	1.655	1.976
154	1.655	1.975
155	1.655	1.975
156	1.655	1.975

## Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon  
024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor :2796/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 5 Juni 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**  
a.n. : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081

Kepada Yth.  
**Kepala SMP Texmaco Semarang**  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081  
Alamat : Dk. Patebon Tegal RT 02 RW 01, Desa Kebonharjo, Kecamatan Patebon,  
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN SIKAP TOLERANSI  
SISWA KELAS IX di SMP TEXMACO SEMARANG**  
Pembimbing : Prof. Dr. Raharjo, M.Ed.St.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 14 hari, mulai tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan tanggal 17 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:  
-Dekan FITK UIN Walisongo(sebagai laporan)



## Lampiran 12



YAYASAN PUSAT PENGEMBANGAN ILMU DAN TEKNOLOGI TEXMACO  
**SMP TEXMACO SEMARANG**  
Jl. Gondoriyo Ngalyan, Semarang, Telp. 024 - 8661966, Fax. 024 - 8661967  
email : smpdexmaco.smg@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 211/SMP.TS/KET/VI/2023.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Pertama (SMP) Texmaco Semarang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hafidz Firmansyah  
NIM : 1703016081  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walsongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Texmaco Semarang pada tanggal 6 Juni s/d 15 Juni 2023 guna penyusunan skripsi dengan judul "**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS IX di SMP TEXMACO SEMARANG**".

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Sekolah Menengah Pertama*



## **DAFTAR RIAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : M. Hafidz Firmansyah
2. Tempat, tgl Lahir : Kendal, 30 November 1998
3. Alamat : Dk Patebon Tegal, RT 02 RW 01  
Kebonharjo Patebon Kendal
4. No. Hp : 082326772776
5. E-mail : hafidfirmansyah236@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan FORMAL
  - a. TK Mardirahayu : 2002 – 2004
  - b. SDN 2 Purwosari : 2004 – 2010
  - c. SMPN 2 Patebon : 2010 – 2013
  - d. MAN Kendal : 2013 – 2016
  - e. UIN Walisongo Semarang : 2017 - Sekarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ AL-ITQON Kebonharjo
  - b. MDA AL-ITQON Kebonharjo
  - c. MDW AL-ITQON Kebonharjo

Semarang, 18 September 2023

**M. Hafidz Firmansyah**

NIM. 170016081